

**ANALISIS HUBUNGAN PERKEMBANGAN TINGKAT
PROFITABILITAS DENGAN INDEKS HARGA SAHAM PADA
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT MAYORA INDAH TBK**

SKRIPSI
Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen

N a m a : IBNU FAQIH

N I M : 03103 – 017



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ibnu Faqih
N I M : 03103 – 017
Program Studi : Manajemen S 1
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Perkembangan Tingkat Profitabilitas dengan Indeks Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk
Tanggal Ujian Skripsi :

**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**
Disahkan Oleh :
Pembimbing

(Rina Astini SE, MM.)

Tanggal :

Dekan

Ketua Jurusan Manajemen S1

(Drs. Hadri Mulya SE, Msi.)

Tanggal :

(Tafiprios SE, MM.)

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Perkembangan Tingkat Profitabilitas Dengan Indeks Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk”.

Penyusunan skripsi ini penulis laksanakan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1 (S 1) Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Mercu Buana. Selain itu juga penulis bertujuan untuk menambah pengetahuan sekaligus menerapkan materi atau teori yang didapat selama perkuliahan sebagai wujud dari Pengabdian Masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Didalam penulisan skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan pemikiran serta dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan kontribusi yang tak terhingga baik secara psikis, materiil maupun non materiil selama mengikuti perkuliahan hingga terselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi (mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu namanya) yang telah memberikan ilmu materi baik secara teoritis maupun praktikal sebagai bekal untuk diterapkan dalam bermasyarakat.
3. Ibu Rina Astini SE, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Luna Haningsih SE, MM. selaku pimpinan pengelola Pojok Bursa Universitas Mercu Buana yang telah memberikan kesempatan dan data-data perusahaan yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Endi Rekarti SE, MM. dalam memberikan pemahaman terhadap dunia bisnis serta pembentukan jiwa berorganisasi.
6. Ibu Ati Herawati SE, MM. yang telah memberikan pemahaman yang mendalam terhadap Ilmu Statistik.
7. Bapak Ir. Sahibul Munir SE, Msi. atas kesediaanya untuk membantu dalam pemahaman terhadap penyusunan Metodologi Penelitian yang baik dan benar.
8. Ibu Ir. Henny Gambiro Msi. selaku Direktur Kemahasiswaan yang telah memberi dukungan dan pembelajaran dalam berorganisasi.
9. Bapak Tri Wahyono SE, MM. selaku pembina UKM Merpati Putih dan Rekan-rekan anggota UKM Merpati Putih yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama kegiatan organisasi Merpati Putih.
10. Saudara Abdul Khaliq Rudi Darmawan (angkatan 1998), Kamaludin (angkatan 2001) dan Hamdani (angkatan 2002) atas kesediaanya memberikan dorongan moril untuk terus maju dan tidak patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan hidup.
11. Rekan-rekan di UMB Career, yang telah memberikan pelatihan tentang dunia kerja serta persiapannya dalam menghadapi persaingan global.
12. Rekan-rekan Asisten Dosen Manajemen S1 terutama angkatan 2003, atas kerjasama dan kebersamaannya dalam berbagi ilmu selama mengajar.
13. Saudari Hariyani, Gunarti dan Indah Prameswari atas keikhlasan serta kebaikan hatinya untuk meminjamkan flash disk serta *print out* selama menyusun skripsi.

14. Rekan-rekan mahasiswa terutama jurusan manajemen angkatan 2001 s/d 2004 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Marilah selalu kita berbagi ilmu, karena ilmu adalah amal yang terus menerus berjalan walaupun kita sudah tiada. Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama pribadi penulis untuk saat ini dan masa depan.



Tangerang, Juli 2007

Penulis,

IBNU FAQIH

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Manajemen Keuangan	5
B. Bentuk Hukum Organisasi Bisnis	9
C. Perbandingan Bentuk-bentuk Organisasi	13
D. Peran Manajer Keuangan dalam Korporasi	14
E. Laporan Keuangan	16
F. Analisis Laporan Keuangan	26
G. Analisis Rasio	27
H. Instrumen Investasi	40
I. Korporasi dan Pasar Uang serta Interaksinya	43

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	47
	A. Gambaran Umum	47
	B. Metode Penelitian	50
	C. Hipotesis	50
	D. Data Penelitian	51
	E. Variabel dan Pengukurannya	51
	F. Definisi Operasional Variabel	51
	G. Metode Pengumpulan Data	52
	H. Metode Analisis Data	52
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	56
	A. Pengumpulan Data	56
	B. Analisa Data	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Struktur umum korporasi serta peran manajer keuangan	15
Gambar 2.2 Komponen dasar suatu Neraca	18
Gambar 2.3 Aliran modal melalui pasar uang antara Korporasi, Individu dan Pemerintah	44
Gambar 3.1 Hubungan kuat atau lemahnya variabel-variabel dalam Koefisien Korelasi	53
Gambar 3.2 Kurva daerah pengambilan keputusan	55

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 2.1.1 Aktivitas Laporan Laba Rugi	24
Tabel 2.1.2 Perbedaan saham biasa dengan saham preferen	41
Tabel 4.1 Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk.	57
Tabel 4.2 Data Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	57
Tabel 4.3 Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk. setelah Penghitungan ROI	59
Tabel 4.4 Data Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk setelah Penghitungan ROI	59
Tabel 4.5 Besar korelasi masing-masing variabel tingkat Profitabilitas terhadap indeks saham pada PT Mayora Indah Tbk	60
Tabel 4.6 Besar korelasi antara tingkat tingkat Profitabilitas terhadap indeks saham pada PT Mayora Indah Tbk	61
Tabel 4.5 Besar korelasi masing-masing variabel tingkat Profitabilitas terhadap indeks saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ..	62
Tabel 4.6 Besar korelasi antara tingkat tingkat Profitabilitas terhadap indeks saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	62

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Surat Keterangan Penelitian	67
Output data SPSS PT Mayora Indah Tbk	68
Output data SPSS PT Indofood Sukses Makmur Tbk	70
Grafik Indeks Saham PT Mayora Indah Tbk triwulanan 2004-2006	72
Grafik Indeks Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk triwulanan 2004-2006	73
Grafik Tingkat Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk triwulanan 2004-2006	74
Grafik Tingkat Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk triwulanan 2004-2006	75
Tabel Distribusi t (t – student)	76
Daftar Riwayat Hidup	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kian pesat saat ini turut membantu perekonomian bisnis baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Hal ini dilandasi oleh pemberian kebijakan-kebijakan strategis kepada para pengusaha bisnis. Tidak hanya itu, perkembangan ekonomi perusahaan didorong pula oleh penerapan sistem yang efektif dan efisien oleh masing-masing perusahaan.

Semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang maupun jasa di Indonesia, mendorong munculnya perusahaan-perusahaan baru untuk memenuhi kebutuhan akan hal itu, disamping perbaikan dan pengembangan strategi bisnis dari perusahaan lama agar mampu bersaing. Salah satu macam industri yang saat ini berkembang diantaranya adalah industri makanan.

Makanan merupakan kebutuhan primer / pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Mulai dari masyarakat kelas atas hingga menengah kebawah membutuhkan konsumsi makanan untuk mendukung aktifitas mereka sehari-hari. Alasan inilah yang melandaskan bahwa industri makanan akan terus berkembang setiap saat, tentunya dilengkapi dengan strategi-strategi jitu dalam melihat peluang pasar saat ini.

Sebagai perusahaan produsen makanan yang cukup besar di Indonesia, nama Indofood dan Mayora tidak asing lagi ditelinga kita dan masyarakat karena produk yang telah dihasilkannya telah cukup dikenal oleh masyarakat luas dan bahkan telah

mengalami berbagai sentuhan inovasi dan modernisasi. Kemungkinan kitapun termasuk salah satu yang penggemar produk-produk mereka, baik dari sarapan hingga camilan.

Terlepas dari hal persaingan serta *competitive advantage* dari kedua perusahaan itu, sudah tidak asing lagi bagi kita mendengar nama produk-produk mereka diantaranya : mie instant Indomie, Sarimie, Supermie, kecap Indofood dan lain-lainnya merupakan hasil dari Indofood. Sedangkan untuk Mayora, kita mengenal Biskui Roma, Energen, Better, Kopi Torabika, Beng-beng, Kopiko, Choki-choki dan lain-lain produknya. Produk-produk mereka saat ini bahkan sudah ada yang diekspor keluar negeri dan mencakup wilayah se-Asia.

Pertumbuhan dari kedua perusahaan ini dapat mengundang investor saham tertarik untuk menginvestasikan dananya di dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Bagian lain faktor yang menjadi pertimbangan yaitu dilihat melalui perkembangan fluktuasi harga saham maupun laporan keuangan mereka yang menjanjikan keuntungan serta tingkat resiko kerugian minimal. Kedua hal ini umumnya menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam hal keuangan. Selain itu peranan para manajer keuangan tidak dapat dipisahkan dalam memberikan kebijakan bisnis serta kepiawaiannya mengatur strategi terhadap elemen-elemen yang memiliki keeratan didalam laporan keuangan perusahaan.

Sehingga, dari hal tersebut penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis hubungan perkembangan tingkat Profitabilisas dengan indeks harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk”**

B. Perumusan Masalah

Pokok masalah yang akan diteliti penulis adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ?
2. Apakah terdapat hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk. ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membicarakan tentang hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diambil dari Pojok Bursa UMB serta Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta selama triwulan periode 2004 -2006.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
 - b. Untuk mengetahui hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah :

a). Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laporan keuangan khususnya yang menjadi objek peneliti. Disamping itu, sebagai studi banding antara pengetahuan teoritis yang penulis dapatkan semasa kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

b). Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi investor apabila ingin melakukan investasi saham.

c). Bagi Pembaca

Agar dapat dijadikan bahan acuan yang menarik dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penulisan skripsi atau penelitian ilmiah lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan.

Perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan, perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal. Dengan tujuan perusahaan ini, maka tugas seorang manajer keuangan adalah menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

1. Maksimalisasi keuntungan

Dalam ekonomi mikro, maksimalisasi keuntungan sering disebut juga sebagai tujuan perusahaan. Maksimalisasi keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien. Namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Jika membuat suatu

keputusan keuangan berdasarkan tujuan perusahaan, maka tujuan perusahaan harus dinyatakan dengan tepat dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalah-pahaman serta sesuai dengan kondisi nyata dengan segala kompleksitas permasalahannya.

Dalam ekonomi mikro, tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Dalam kenyataannya, manajer keuangan setiap harinya harus selalu berurusan dengan dua masalah penting yang tidak tercakup dalam tujuan memaksimalkan keuntungan : yaitu waktu dan ketidak-pastian.

Ekonomi mikro mengabaikan masalah waktu dan ketidak-pastian agar dapat lebih menjelaskan teori dengan mudah. Beberapa alternatif proyek dan investasi saling diperbandingkan dengan menganalisis nilai yang diharapkan (*expected value*) atau keuntungan rata-rata tertimbang (*weighted average profit*). Sedangkan masalah, apakah satu proyek lebih berisiko terhadap yang lainnya tidak tercakup di dalam perhitungan tersebut. Kenyataannya, proyek-proyek akan sangat berbeda jika dilihat dari karakteristik risikonya, dan jika diabaikan akan dapat mengakibatkan suatu pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Masalah lain yang timbul dari tujuan memaksimalkan keuntungan adalah bahwa tujuan ini mengabaikan lamanya waktu

pengembalian. Jika tujuan ini hanya mementingkan keuntungan saat ini, maka secara tidak semestinya sudah mengabaikan keuntungan di tahun-tahun berikutnya. Jika hanya mementingkan untuk suatu keuntungan di tahun-tahun mendatang itupun tidak tepat. Meskipun banyak uang kas di tangan, akan semakin besar pula peluang investasi yang akan didapat. Sehingga tidak ada kata indifferent untuk waktu pengembalian. Jika uang kas yang didapat sama dengan besarnya keuntungan yang diperoleh, maka penerimaan arus kas masuk yang lebih cepat akan lebih disukai. Sehingga faktor ketidak-pastian dan waktu penerimaan telah mendorong untuk lebih memahami bahwa tujuan untuk memaksimalkan keuntungan hanya merupakan suatu kriteria keputusan yang sangat sederhana.

2. Memaksimalkan Kesejahteraan Pemegang Saham

Dalam merumuskan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang hanya dilakukan adalah memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks. Memilih memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham berarti memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Kebijakan investasi ataupun dividen yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham dipasar untuk suatu kebijakan perusahaan yang dianggap

baik. Sehingga, berdasarkan tujuan ini maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan para pemegang saham. Akan tetapi, ada beberapa masalah praktis yang cukup serius untuk menerapkan tujuan ini dan menggunakan harga saham sebagai alat dalam evaluasi suatu keputusan keuangan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham; sehingga upaya untuk mengidentifikasi reaksi yang mungkin muncul atas suatu keputusan keuangan menjadi agak sulit. Untuk melaksanakan tujuan ini, tidak perlu mempertimbangkan setiap perubahan harga saham yang terjadi sebagai interpretasi pasar atas keputusan keuangan yang di buat.

Faktor perubahan kondisi ekonomi juga akan mempengaruhi harga saham, akan tetapi yang akan menjadi fokus utama adalah bagaimana pengaruh keputusan keuangan yang dibuat terhadap harga saham perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan termasuk seluruh kompleksitas dan komplikasi risiko dunia nyata.

B. Bentuk Hukum Organisasi Bisnis

Bentuk hukum perusahaan sangat banyak dan beragam. Secara umum terdapat tiga kategori yaitu : perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*).

1. Perusahaan Perseorangan

Adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh perseorangan. Pemilik berhak atas seluruh harta perusahaan dan secara pribadi bertanggung

jawab tanpa batas, termasuk segala kewajiban yang timbul. Pemilik berhak atas seluruh keuntungan tetapi juga harus bersedia menanggung kerugian. Bentuk perusahaan ini biasa dipilih untuk memulai suatu usaha. Umumnya tidak ada persyaratan hukum yang harus dipenuhi untuk memulainya, apalagi jika usaha tersebut memakai nama pemilik itu sendiri. Beban registrasi yang relatif kecil akan dikenakan jika perusahaan memakai nama khusus. Pembubaran perusahaan dapat dilakukan atas inisiatif pemilik atau jika pemilik meninggal dunia. Badan usaha ini pada prinsipnya bebas dari struktur bentuk hukum perusahaan yang formal.

2. Persekutuan

Perbedaan dasar antara bentuk perusahaan perseorangan dengan persekutuan adalah dalam hal kepemilikannya yang lebih dari satu orang. Persekutuan adalah suatu persekutuan antara dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bertindak sebagai pemilik dan menjalankan usaha untuk mencari keuntungan. Persekutuan dibagi menjadi dua bentuk : (1) persekutuan umum dan (2) persekutuan terbatas.

a. Persekutuan Umum

Didalam persekutuan umum, setiap sekutu bertanggungjawab penuh atas semua kewajiban yang timbul dari para sekutunya. Artinya, tindakan salah satu sekutu juga menjadi tanggungjawab para sekutu lainnya. Bentuk hubungan

kerjasama di antara para sekutu diatur dalam sebuah perjanjian baik secara lisan maupun resmi tertulis.

b. Persekutuan Komanditer

Persekutuan komanditer memberikan kemungkinan bagi setiap sekutunya memiliki kewajiban yang terbatas, hanya sebesar modal yang ditanamkan dalam persekutuan. Didalam persekutuan komanditer ada beberapa sekutu yang secara penuh bertanggungjawab atas para sekutu lainnya seperti halnya persekutuan biasa, dan ada satu orang atau lebih yang hanya bertindak sebagai pemberi modal. Untuk menjadi sebuah persekutuan komanditer, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

Pertama, harus ada sekutu yang secara penuh bertanggungjawab atas jalannya perusahaan.

Kedua, nama-nama sekutu komanditer tidak muncul dalam nama perusahaan.

Ketiga, para sekutu komanditer tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan.

Jika salah satu dari persyaratan ini tidak terpenuhi, maka seluruh sekutu harus bertanggungjawab penuh terhadap kewajiban perusahaan. Pada dasarnya, bentuk persekutuan komanditer diadakan untuk memberi peluang bagi individu yang berminat ikut dalam persekutuan murni sebagai investor dengan

tanggungjawab terbatas. Ia tidak ikut menanggung kerugian lebih daripada jumlah uang yang ditanamkan didalam perusahaan tanpa kewajiban untuk mengembalikan keuntungan yang telah dinikmatinya. Individu tersebut tidak boleh menjalankan fungsi manajemen.

c. Korporasi (PT)

Di Indonesia, perseroan terbatas adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang serta peraturan pelaksanaannya. (pasal 1, butir (1), Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT), No. 1 Tahun 1995).

Ada empat syarat utama yang wajib dipenuhi oleh pendiri perseroan:

- (1). Dibentuk berdasarkan perjanjian antara dua orang atau lebih
- (2). Dibuat dengan akta otentik di hadapan notaris
- (3). Mempunyai modal dasar minimal Rp 20 juta yang seluruhnya terbagi dalam saham
- (4). Pengambilan bagian saham oleh para pendiri pada saat perseroan didirikan, berupa penyetoran modal minimal Rp 2,5 juta.

Secara hukum perseroan memiliki harta kekayaan tersendiri yang terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Dengan demikian tanggung jawab para pemegang saham hanya sebesar jumlah modal yang disetorkan. Surat saham merupakan benda bergerak yang memberikan hak kepemilikan perusahaan sebagai bukti yang sah kepada pemegangnya. Hak tersebut dapat dipindahtangankan kepada siapa saja, sehingga susunan kepemilikan dapat berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan tidak tergantung pada umum ataupun kepailitan dari para pemilik perusahaan.

Para pendiri membuat Anggaran Dasar yang antara lain memuat ; nama dan tempat kedudukan perseroan, maksud dan tujuan pendirian, jangka waktu berdirinya perseroan, besarnya modal, jumlah saham termasuk klasifikasinya, menyebutkan hak-hak yang melekat pada setiap jenis saham serta nilai nominalnya, menyusun jumlah dan nama anggota direksi dan komisaris, menetapkan tempat dan tata cara penyelenggaraan RUPS, tata cara pemilihan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris serta tata cara penggunaan laba dan pembagian dividen.

RUPS merupakan kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS memegang segala wewenang yang tidak diserahkan

kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Perusahaan. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, RUPS berhak memperoleh segala keterangan yang berkaitan dengan kepentingan perseroan dari dewan direksi maupun dewan komisaris.

B. Perbandingan Bentuk-bentuk Organisasi

Hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pemilik perusahaan yang baru akan didirikan adalah menentukan bentuk perusahaan yang akan dipilih. Setiap bentuk organisasi memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan bentuk organisasi lainnya, namun seiring berjalannya waktu, perusahaan pada akhirnya akan membutuhkan pasar modal sebagai sumber modal yang hanya bisa dilakukan oleh sebuah perseroan terbatas.

Perusahaan yang besar dan berkembang akan memilih bentuk perseroan terbatas dengan satu alasan: kemudahan untuk memperoleh dana. Karena tanggung jawab pemilik saham yang terbatas, kemudahan dalam pengalihan kepemilikan, serta keluwesan dalam membagi jumlah saham membuat perseroan terbatas sebagai suatu bentuk usaha yang mudah untuk memperoleh tambahan modal. Dalam perbedaannya, tanggung jawab yang tidak terbatas pada bentuk perusahaan perseorangan maupun persekutuan merupakan hambatan (*deterrents*) untuk menambah usaha.

Persekutuan terbatas memberikan kesempatan kepada beberapa sekutu untuk memiliki tanggung jawab yang terbatas yang cenderung menarik bagi

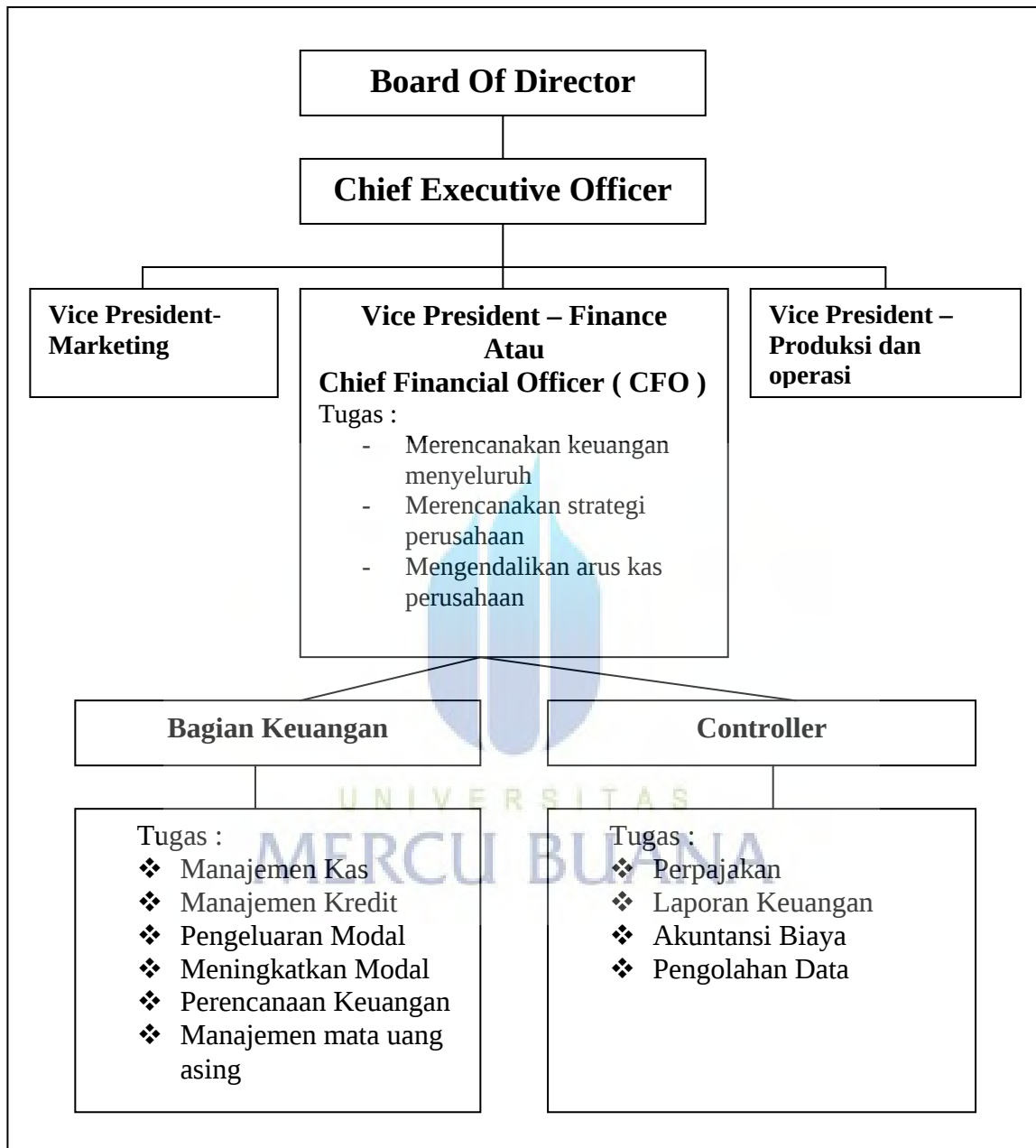
kekayaan para sekutu. Namun, jumlah sekutu yang terlalu banyak serta keuntungan sebagai sekutu yang tidak terlalu menarik telah membuat bentuk ini tidak lebih unggul dari bentuk perseroan terbatas. Dengan demikian semua model keputusan yang dibuat akan mengacu pada bentuk perseroan terbatas.

C. Peran Manajer Keuangan Dalam Korporasi

Gambar berikut menyajikan bagaimana area keuangan terkait dengan sebuah korporasi.



Gambar 2.1



Sumber : Dari Arthur J. Keown, "Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi," PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2004

Wakil Presiden Bidang Keuangan, juga disebut *Chief Financial Officer* (CFO), melayani dibawah *Chief Executive Officer* (CEO) korporasi yang bertanggung jawab untuk mengatur perencanaan keuangan, perencanaan

strategis korporasi, dan mengendalikan kas perusahaan tersebut. Khususnya, pejabat keuangan dan pengontrolan pelayanan dibawah CFO.

Dalam perusahaan yang lebih kecil, orang yang sama boleh menangani aktivitas keuangan perusahaan, termasuk manajemen kredik dan kas, membuat keputusan pengeluaran modal, peningkatan dana, perencanaan keuangan, dan mengatur tugas-tugas akuntansi perusahaan, termasuk menghasilkan laporan keuangan, akuntansi biaya, membayar pajak, dan mengumpulkan serta monitoring data yang diperlukan untuk mengatur kesehatan keuangan perusahaan.

E. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Namun, bila hanya melihat laporan keuangan, belum bisa mencerminkan prestasi yang sebenarnya.

Investasi dan gambaran perkembangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu sama dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut sebagai **analisis rasio keuangan**.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca akan terlihat kekayaan perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, dan sumber kekayaan tersebut yang berasal dari hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri. Dalam rumusan sederhana, neraca mempunyai rumusan sebagai berikut :

$\text{Total aktiva atau asset} = \text{hutang yang belum dilunasi} + \text{ekuitas pemegang saham}$
--

Aktiva menggambarkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas pemegang saham menunjukkan bagaimana sumber dana itu dibiayai.

Gambar berikut menggambarkan komponen dasar suatu neraca. Pada sisi kiri asset perusahaan diurutkan menurut jenisnya, pada sisi kanan, merupakan suatu daftar sumber pembiayaan yang berbeda agar dapat digunakan untuk membiayai asset-asetnya.

Gambar 2.2



Sumber : Dari Arthur J. Keown, "Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi," PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2004

1. Aktiva

Aktiva perusahaan dimasukkan dalam tiga kategori :

(1) aktiva lancar, (2) aktiva tetap, dan (3) aktiva lain. Aktiva dalam neraca dibukukan menurut lamanya waktu yang dibutuhkan untuk diubah menjadi kas sesuai dengan kelaziman bisnis. Aktiva lancar, tidak termasuk kas, diharapkan untuk diubah menjadi bentuk kas dalam 12 bulan, dengan piutang usaha tidak diambil selama perubahan kas sebagai persediaan. Aktiva tetap seperti peralatan digunakan dalam hitungan tahunan, dan seperti halnya piutang, peralatan tidak akan diubah menjadi kas dalam siklus operasional bisnis yang normal.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau modal kerja kotor meliputi asset-aset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Aktiva lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

1). Kas. Setiap perusahaan harus mempunyai kas untuk operasional bisnis. Cadangan kas diperlukan karena tidak samanya aliran dana yang masuk (kas yang diterima) dan yang keluar (biaya-biaya kas) dalam bisnis. Jumlah dari saldo kas ditentukan tidak hanya oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kemungkinan penerima kas dan pembayaran kas.

2). Piutang usaha. Piutang usaha perusahaan terdiri dari pembayaran pelanggan yang membeli dengan kredit.

3). Persediaan. Persediaan terdiri dari bahan-bahan baku, bahan yang sedang dikerjakan, dan produk akhir yang ada dalam perusahaan serta siap untuk dijual.

4). Beban dibayar dimuka. Beban dibayar dimuka adalah pembayaran tunai yang dicatat pada neraca sebagai aktiva lancar sebagai beban dalam laporan laba rugi sebagaimana digunakan. Sebagai contoh adalah premi asuransi yang mungkin harus dibayar sebelum memperoleh jaminan asuransi, atau sewa yang dibayar dimuka.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap meliputi peralatan dan perlengkapan, bangunan dan tanah. Beberapa usaha membutuhkan lebih banyak tambahan modal tambahan. Sebuah pabrik akan lebih membutuhkan banyak modal dibandingkan operasi perdagangan besar sehingga mempunyai aktiva tetap yang lebih besar.

c. Aktiva Lain

Aktiva lain adalah semua aktiva yang bukan termasuk aktiva lancar atau aktiva tetap. Contohnya asset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta dan good will.

Dalam melaporkan jumlah uang atas berbagai aktiva ini, berlaku praktik konvensional pelaporan nilai aktiva dan kewajiban yang dilakukan atas dasar beban histories. Neraca tidak dimaksudkan untuk menyajikan nilai pasar perusahaan, tetapi melaporkan

transaksi berdasarkan beban historisnya atau sebagai nilai pembukuan akuntansi perusahaan. Menentukan nilai yang wajar dari perusahaan adalah bagian yang berbeda.

2. Jenis pembiayaan

Pembiayaan berasal dari dua sumber utama : hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan.

a. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pembiayaan yang diberikan oleh kreditur. Modal pinjaman dibagi menjadi (1) hutang lancar atau kewajiban jangka pendek dan (2) hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek atau hutang lancar meliputi uang yang dipinjam yang harus dibayar kembali dalam 12 bulan berikutnya. Sumber hutang lancar adalah sebagai berikut :

- 1) Hutang usaha, menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan. Pembayaran perusahaan 30 atau 60 hari sebelum pembayaran untuk persediaan yang sudah dibeli. Bentuk perluasan kredit ini juga disebut kredit perdagangan.
- 2) Kewajiban lain, meliputi hutang bunga dan pembayaran pajak pendapatan yang diterima dan akan diterima dalam tahun tersebut.

- 3) Kewajiban tambahan, adalah hutang-hutang jangka pendek yang terjadi dalam operasi perusahaan tetapi belum dibayar.
- 4) Wesel jangka pendek, menunjukkan sejumlah pinjaman dari bank atau sumber pinjaman lain yang ada dan dibayar dalam 12 bulan.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan.

3. Ekuitas

Ekuitas meliputi investasi pemegang saham (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen) dalam perusahaan :

- 1) Pemegang saham biasa adalah pemegang perusahaan diluar pemegang saham preferen dari suatu bisnis. Mereka menerima apapun yang terjadi (baik atau buruk) setelah kreditor dan pemegang saham preferen dibayar.
- 2) Pemegang saham preferen, menerima suatu dividen yang ditetapkan dalam jumlah tertentu. Ketika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham ini dibayar setelah kreditor perusahaan tetapi sebelum pemegang saham biasa.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi akan tampak penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan

selama jangka waktu tertentu. Dalam format yang paling dasar, laporan laba rugi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} - \text{beban} = \text{laba}$$

Laporan laba rugi menjawab pertanyaan, “ Seberapa menguntungkankah suatu usaha ? “ Dalam menjawab pertanyaan ini, laporan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang dihubungkan dengan lima aktivitas besar usaha.

1. Penghasilan (penjualan) – uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan.
2. Harga Pokok Penjualan – biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang akan dijual.
3. Beban operasi yang berhubungan dengan (a) pemasaran dan distribusi produk atau jasa, dan (b) administrasi bisnis.
4. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, yaitu bunga dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham istimewa (bukan pembayaran dividen pada pemegang saham biasa).
5. Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan perusahaan.

Tabel 2.1.1

Laporan Laba Rugi Pada PT. XYZ
periode 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999

	(Rp dalam ribuan)	
	1998	1999
Penjualan	Rp 2.169.491	Rp 2.590.614
Harga Pokok Penjualan	(1.373.286)	(1.617.253)
Laba Kotor	Rp 796.205	Rp 973.361
Beban Penjualan, umum dan administrasi	(348.546)	(410.060)
Penyusutan (amortisasi) angsuran	(87.411)	(113.822)
Laba Usaha	Rp 360.237	Rp 449.479
Biaya Bunga	(24.008)	(28.686)
Pendapatan Sebelum Pajak	Rp 336.229	Rp 420.793
Pajak Pendapatan	(122.729)	(153.592)
Pendapatan Bersih	Rp 213.500	Rp 267.201

Sumber : Dari Arthur J. Keown, "Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi," PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2004

Semua " aktivitas laporan laba rugi" PT XYZ yang digambarkan pada tabel diatas untuk tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1. Penjualan atau pendapatan – (ditentukan oleh jumlah produk yang dijual dikalikan harga per unit) – lebih dari Rp 2,59 miliar untuk tahun tersebut.
2. Biaya produksi atau biaya untuk memperoleh produk sebesar Rp 1,62 miliar.
3. PT. XYZ menghabiskan Rp 410 juta untuk beban administrasi dan penjualan, dan sekitar Rp 113,8 juta untuk beban penyusutan.

4. Dengan hasil ini, perusahaan mempunyai pendapatan usaha atau pendapatan sebelum bunga dan pajak (earning before interest and taxes – EBIT), sekitar Rp 449,5 juta.
5. Perusahaan membayar Rp 28,7 juta untuk beban bunga, yang ditentukan oleh jumlah utang PT. XYZ dan tingkat suku bunga yang dibayar pada utang.
6. PT. XYZ membayar Rp 53,6 juta untuk pajak, sekitar 36 % merupakan pendapatan perusahaan sebelum pajak (earning before taxes).
7. Pendapatan bersih yang tersedia untuk pemilik PT. XYZ adalah Rp 267,2 juta. Pendapatan ini kemungkinan akan dibagi-bagikan kepada para pemilik perusahaan atau digunakan untuk penanaman modal kembali dalam perusahaan dalam bentuk yang siap digunakan.

Kesimpulan dari laporan laba rugi PT.XYZ tersebut adalah bahwa tiap Rp 1 penjualan, pendapatan PT.XYZ sekitar Rp 0,38 pada laba kotor (laba kotor Rp 973.361 / penjualan Rp 2.590.614). Rp 0,17 untuk laba usaha (laba usaha Rp 449.479 / penjualan Rp 2.590.614), dan Rp 0.1 untuk pendapatan bersih (pendapatan bersih Rp 267.201 / penjualan Rp 2.590.614). Untuk menentukan apakah hasil ini baik, harus memperkirakan rasio berupa penjualan terhadap laba cukup tinggi untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain :

- 1). manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen selama satu periode.

- 2). Pemilik berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola manajemen, dan digunakan untuk memutuskan apakah perlu ada pembagian dividen atau tidak, bila ada seberapa besar dividen payout rasionya, serta untuk menilai kinerja manajemen.
- 3). Kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan. Apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. dan
- 4). pemerintah berkepentingan terhadap pembayaran pajak.

F. Analisis Laporan Keuangan

Setelah elemen-elemen laporan keuangan dihubungkan akan didapatkan beberapa rasio penting. Namun untuk menilai apakah rasio tersebut baik atau buruk diperlukan suatu pembandingan. Ada dua cara pembandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* saat ini dibandingkan dengan *current ratio* tahun yang lalu, sehingga bisa diketahui perubahan rasio-rasio dari tahun ke tahun. Pembandingan dengan cara ini tahunnya harus berurutan, tidak boleh membandingkan dengan tahun yang tidak urut.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis (rasio industri), hal ini dilakukan agar diketahui posisi perusahaan tersebut dalam industri.

Dengan mengadakan perbandingan tersebut, bila rasio perusahaan dibawah industri, manajemen bisa segera mengevaluasi factor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, sehingga bisa segera diambil kebijaksanaan untuk mengantisipasinya.

G. Analisis Rasio

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan; pertama, rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to equity ratio*, dan sebagainya

2. Rasio-rasio Laporan Rugi-Laba (*Income Statement Ratios*)

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)

Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba, seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Asset turnover* dan lainnya.

Sedangkan yang kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan.

Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage atau *leverage ratios*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio Aktivitas atau *Activity ratios*

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4. Rasio Keuntungan atau *Profitability ratios*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

5. Rasio Penilaian atau *Valuation ratios*

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, yaitu hutang jangka pendek.

Karena itu rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur.

1. *Current Ratio*

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Formulasi untuk menghitung *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. **Rasio Leverage**

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Ada lima rasio leverage yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan, yakni sebagai berikut :

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan

baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rumus mengukur besarnya *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100 %. Rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya

berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, untuk mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Karena mungkin saja perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan cara *leasing*, sehingga harus membayar angsuran tertentu.

Rumusnya adalah :

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}$$

5. Debt Service Ratio

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap.

a. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sedangkan untuk mengetahui berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang sebelum dijual atau masuk proses produksi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Rata-rata persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang atau receivable turnover merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Sedangkan untuk mengetahui lamanya piutang tertagih atau receivable *collection period* bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap / *Fixed assets turnover*

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva

Merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni :

a. *Profit Margin*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets*

Atau sering juga disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Return on Investment

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

e. Earning Per Share atau laba per lembar saham

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100$$

5. Rasio Penilaian

Merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham.

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. *Market to Book Value Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

H. Instrumen Investasi

Instrumen investasi di pasar modal sering disebut dengan efek yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, **efek** adalah setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit,

tanda bukti hutang, setiap rights, waran, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.

Instrumen yang paling sering dijual belikan di pasar modal Indonesia adalah saham dan obligasi.

1. Saham

Merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dipasar modal Indonesia, transaksi saham sangat dominan dibandingkan dengan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Perbedaan kedua macam saham ini terlihat pada table berikut :



Tabel 2.1.2

SAHAM BIASA	SAHAM PREFEREN
- Dividen dibayar bila laba - Memiliki hak suara - Memiliki hak memperoleh bagian kekayaan bila perusahaan bangkrut.	- Dividen dibayarkan walaupun perusahaan dalam kondisi rugi. - Tidak memiliki hak suara - Memiliki hak didahulukan bila perusahaan dilikuidasi

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo, dan memberikan bunga tertentu. Obligasi bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta, BUMN, maupun BUMD. Obligasi tersebut mempunyai nilai nominal tertentu, dan nilai nominal ini biasanya tidak sama dengan harga jualnya, hal ini disebabkan karena tingkat diskonto yang diberikan lebih besar disbanding dengan suku bunga obligasi. Ada beberapa jenis obligasi yang bisa ditawarkan oleh perusahaan, antara lain :

a. Obligasi bunga tetap atau *fixed rate bond*

Merupakan obligasi yang memberikan bunga secara tetap sampai masa jatuh temponya.

b. Obligasi bunga mengambang atau *floating rate bond*

Obligasi jenis ini memberikan bunga yang besarnya berfluktuasi sesuai dengan suku bunga pasar. Bila suku bunga pasar turun, maka bunga obligasinya juga turun.

c. Obligasi tanpa bunga

Adalah obligasi yang tidak pernah memberikan bunga kepada pemegangnya, sehingga keuntungan yang diperoleh pemegang obligasi adalah diskonto yang diberikan.

d. Obligasi tanpa jatuh tempo atau *perpetual bond*

Merupakan obligasi yang tidak menetapkan jatuh temponya, sehingga jatuh temponya tergantung pada penerbitnya, bila penerbitnya menginginkan untuk melunasi, penerbit akan mengumumkan kepada pemegangnya, tetapi bunga akan terus dibayarkan oleh penerbitnya sebelum ditarik kembali oleh penerbitnya.

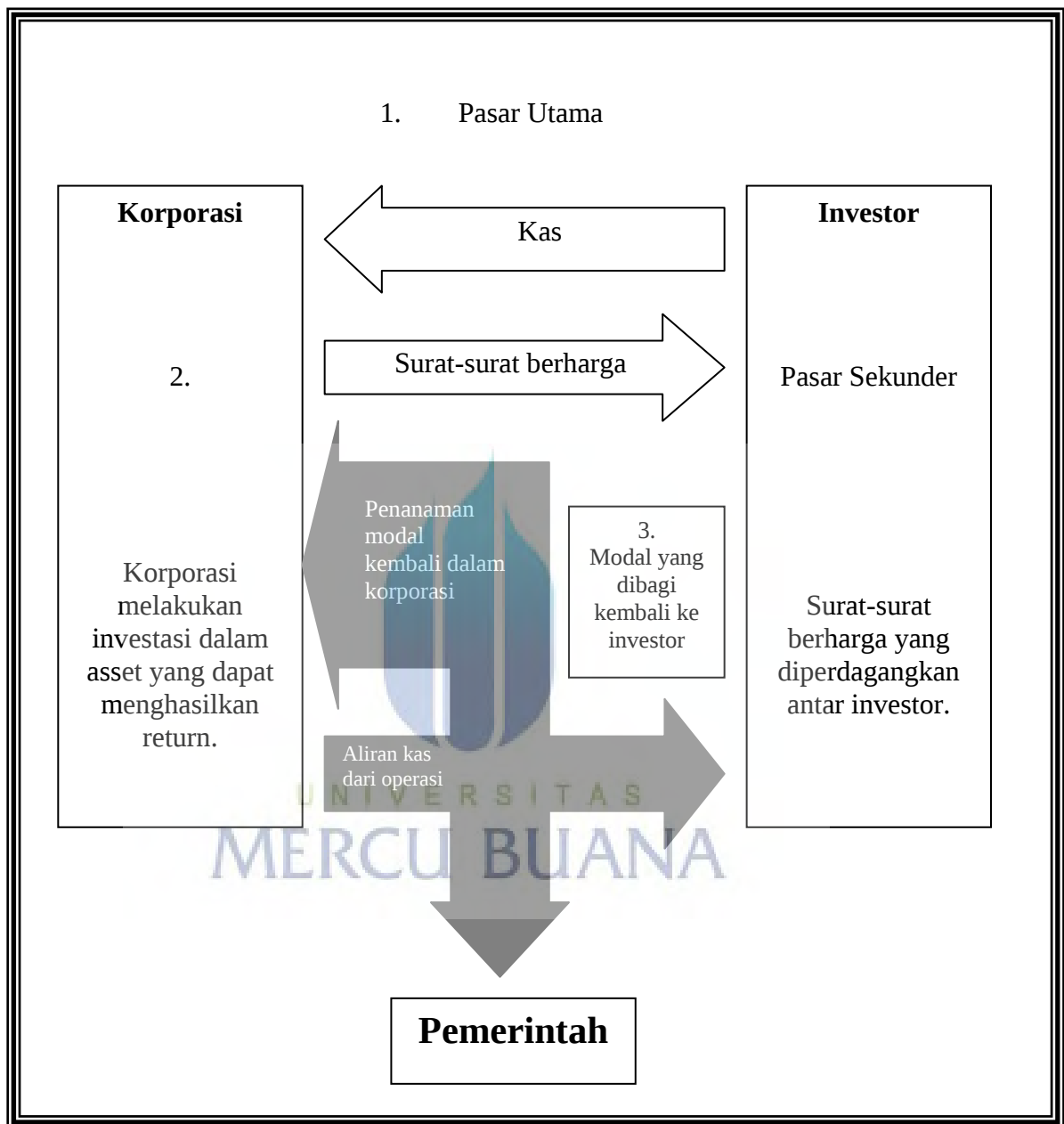
e. Obligasi Konversi atau *Convertible bond*

Yaitu obligasi yang disertai dengan hak untuk dikonversi dengan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbitnya. Obligasi ini dikeluarkan untuk menarik investor agar mau membeli obligasinya..

I. Korporasi dan Pasar Uang serta Interaksinya

Kemudahan meningkatkan modal menjadi alasan utama bagi ketenaran bentuk korporasi. Berikut adalah gambar yang menerangkan aliran modal melalui pasar uang diantara korporasi, individu dan pemerintah.

Gambar 2.3



Sumber : Dari Arthur J. Keown, "Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi," PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2004

Penjelasan dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Pada awalnya, korporasi memperoleh dana dengan menjual surat-surat berharga di pasar uang. Korporasi menerima uang tunai dalam pengembalian untuk saham surat-surat berharga dan utang.
- 2) Korporasi kemudian menginvestasikan uang tunai dalam pengembalian ini sebagai aset tambahan proyek baru dan
- 3) Kas dari aset kemudian diinvestasikan kembali di dalam korporasi; mengembalikan kepada investor dalam bentuk dividen atau pembayaran bunga, atau menggunakan pembelian kembali saham, dimana hal ini harus menyebabkan naiknya harga saham atau diberikan kepada pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak.

Pasar utama merupakan suatu pasar dimana yang baru, sebagai lawan sebelum dikeluarkan surat-surat berharga diperdagangkan. Ini menjadi satu-satunya waktu dimana pengeluaran perusahaan yang benar-benar menerima uang untuk sahamnya. Misalnya jika PT. Indofood atau PT. Mayora mengeluarkan *batch* baru saham, pengeluaran ini akan dipertimbangkan sebagai transaksi pasar utama. Dalam hal ini, Indofood ataupun Mayora akan mengeluarkan bagian saham baru dan menerima uang dari investor.

Ada dua jenis tipe berbeda yang ditawarkan; sebuah *Initial Public Offering - IPO* adalah pertama kali saham perusahaan dijual kepada khalayak ramai, sedangkan pengeluaran-pengeluaran saham baru tambahan mengacu pada penawaran saham oleh perusahaan yang telah mempunyai transaksi saham di pasar sekunder.

Ketika saham baru akan dikeluarkan berada dalam genggamannya politik, kondisi ini merupakan awal transaksi pasar sekunder. Surat-surat berharga yang sebelumnya sudah dikeluarkan dan dibeli, ditransaksikan di pasar sekunder.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian skripsi ini di Pojok Bursa Universitas Mercu Buana dan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta, Jl. Jenderal Sudirman, Kav 52-53. Dengan mengambil perusahaan go public yang bergerak dalam bidang industri makanan.

2. Sejarah Singkat Perusahaan

a. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta No.204 tanggal 17 februari 1977 dari Notaris Poppy Savitri Parmanto SH., sebagai pengganti dari notaries Ridwan Suselo S.H. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A 5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No.2/PNTNG/1978 tanggal 19 Januari 1978. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaries Adam Kasdarmadji S.H. No.448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2.620 Ht.01.04.TH.98 tanggal 6 Februari 1998.

awan perusahaan
2002 masing-ma
an tergabung da
pengurus perusa

Komisaris Utama : Jogi Hendra Atr
Komisaris : Siliana Widiaia

Komisaris Independen : Agustian Widjaja
Direktur Utama : Gunawan Atmadinata

: Hendrawan Atm

- 407.765.981 dan Rp 2.289.791.816.

<https://lib.mercubuana.ac.id>

b. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. No.228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01. Th 1991 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara RI No.12 Tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir sehubungan dengan perubahan salah satu anggota Dewan Direksi yang diaktakan dalam akta notaries No.06 tanggal 2 Juni 2006 dari notaries yang sama.

Perubahan tersebut telah didaftarkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan suratnya No.C-UM.02.0.10592 tanggal 26 Juni 2006.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain : produksi mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini perusahaan terutama bergerak dibidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, Kav.5, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat dipulau jawa,

Sumatra, kalimantan dan sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.,

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisa data sekunder perusahaan yang data laporan keuangannya telah tercatat di BEJ serta Pojok Bursa UMB dan bergerak di sektor industri makanan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi (obyek) penelitian.

C. Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara perubahan ROI dengan indeks harga saham perusahaan, penulis mengemukakan hipotesis untuk penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Diduga terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk.

D. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah ringkasan laporan keuangan dan indeks harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan PT Mayora Indah Tbk selama triwulan melalui JSX Monthly Statistics.

E. Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat ROI perusahaan selama 10 triwulan (X1)
2. Tingkat ROA perusahaan selama 10 triwulan (X2)
3. Tingkat ROE perusahaan selama 10 triwulan (X3)
4. Tingkat NPM perusahaan selama 10 triwulan (X4)
5. Indeks harga saham perusahaan selama 10 triwulan (Y)

Skala pengukuran yang dipakai dalam melakukan analisis ini adalah menggunakan skala rasio, artinya penulis mengukur penelitian satu dengan yang lainnya dengan cara membandingkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Tingkat keuntungan (profitabilitas) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba / keuntungan dengan menggunakan sejumlah investasi yang dimiliki selama periode tertentu. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT serta laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Indeks harga saham merupakan angka yang menggambarkan perubahan relatif terhadap nilai harga saham suatu perusahaan serta dibandingkan dengan tahun dasarnya.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*) karena seluruh data terdiri dari data sekunder yang diperoleh Pojok Bursa UMB serta Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta.

Data sekunder yang dikumpulkan adalah sejarah perusahaan dan laporan keuangan selama 10 triwulan terakhir antara tahun 2004 – 2006 melalui JSX Monthly Statistics.

H. Metode Analisis Data

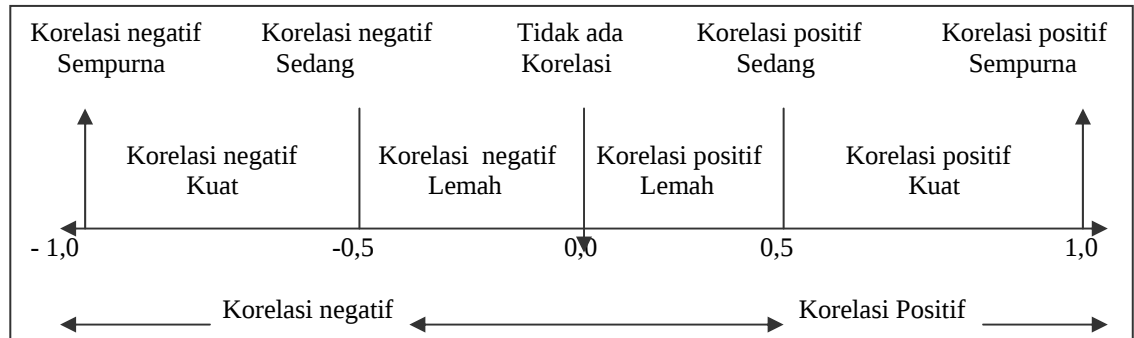
Dalam melakukan pengolahan data, penulis menggunakan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS seri 13.0

Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Apabila nilai r mendekati 0, hubungan antara kedua variable sangat lemah atau mungkin tidak ada sama sekali. Menurut Lind (2003) mengenai besar hubungan baik kuat maupun lemah dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1



Uji hipotesis koefisien korelasi

$H_0 : r = 0 \rightarrow$ tidak terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan

$H_a : r > 0 \rightarrow$ terdapat hubungan yang kuat dan positif antara Perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan sama dengan nol, berarti menunjukkan hubungan antar variabel sangat lemah dan tidak berarti. Apabila hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

Rumus uji t untuk uji korelasi adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Nilai korelasi yang didapatkan dari penelitian merupakan nilai korelasi sampel (r), sedangkan harga estimasi dari koefisien korelasi populasi dilambangkan dengan ρ (rho).

Hipotesis untuk uji 1 arah adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Taraf nyata (level of significant), $\alpha = 5 \%$.

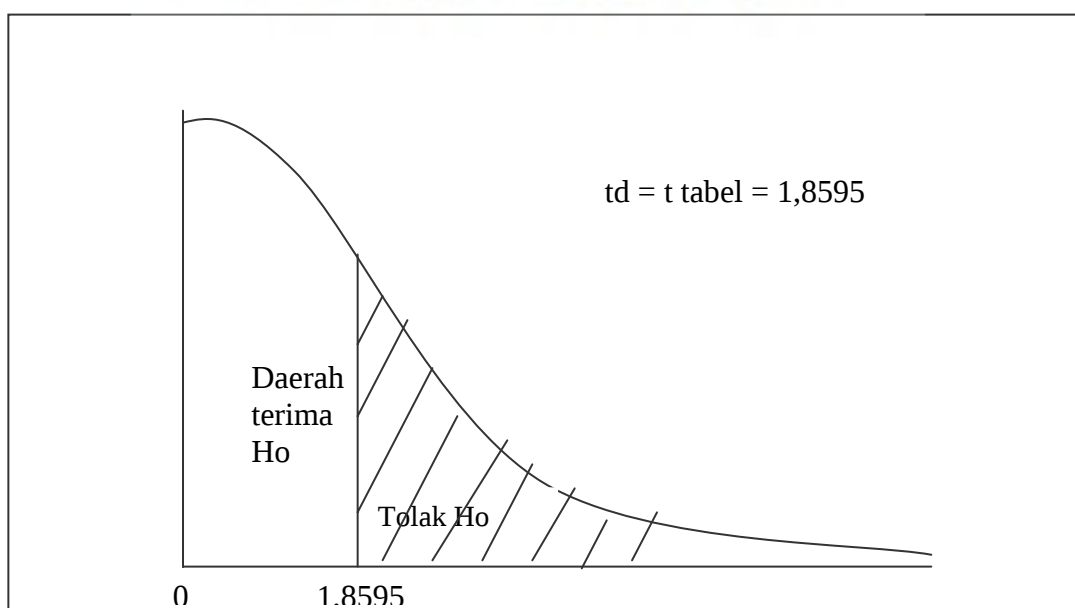
$$df = 10 - 2$$

$$= 8$$

Dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 atau 5 % dan derajat kebebasan (df) = 8, maka diperoleh nilai t tabel adalah 1,8595.

Daerah keputusan dengan nilai kritis sebesar 1,8595 adalah sebagaimana gambar berikut :

Gambar 3.2



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Batasan penelitian hanya membicarakan tentang hubungan antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.

Pada halaman berikut adalah data yang berhasil penulis kumpulkan sebelum dilakukan analisa lebih lanjut :



Tabel 4.1 Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Stock Index	Financial Statement Date	Fiscal Year End	Total			Sales	Operating Profit	Net Income	ROA	ROE (%)	NPM
			Assets	Liabilities	Equity (Billion Rp)						
185,916	9/30/04	Dec	1.272	380	878	997	118	82	9	12	11
190,529	12/31/04	Dec	1.281	398	889	1.378	131	85	7	10	6
219,498	3/31/04	Dec	1.309	417	879	415	13	11	3	5	10
186,916	6/30/05	Dec	1.397	494	899	846	30	19	3	5	5
111,464	9/30/05	Dec	1.435	537	892	1.306	57	33	3	5	4
140,616	12/31/05	Dec	1.460	549	895	1.708	94	46	3	5	3
133,756	3/31/06	Dec	1.437	504	915	361	38	20	5	9	21
166,338	6/30/06	Dec	1.503	547	938	668	76	43	6	9	10
200,634	9/30/06	Dec	1.522	547	956	1.504	141	80	7	11	7
277,802	12/31/06	Dec	1.553	584	969	1.972	171	94	6	10	5

Tabel 4.2 Data Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Stock Index	Financial Statement Date	Fiscal Year End	Total			Sales	Operating Profit	Net Income	ROA	ROE (%)	NPM
			Assets	Liabilities	Equity (Billion Rp)						
196,135	9/30/04	Dec	16.425	11.502	4.118	13.087	1.547	285	2	9	3
194,784	12/31/04	Dec	15.689	10.654	4.256	17.919	2.087	378	2	9	2
198,566	3/31/04	Dec	15.086	10.092	4.425	4.294	483	117	3	11	11
188,295	6/30/05	Dec	14.233	9.418	4.195	8.609	884	14	1	3	2
124,959	9/30/05	Dec	14.501	9.849	4.23	13.529	1.315	42	1	4	1
155,771	12/31/05	Dec	14.786	10.043	4.308	18.765	1.662	124	1	3	1
152,348	3/31/06	Dec	14.811	9.811	4.457	4.909	430	174	5	18	14
150,636	6/30/06	Dec	15.892	10.777	4.502	10.142	932	288	3	12	5
213,971	9/30/06	Dec	16.709	11.305	4.767	16.038	1.471	506	4	14	4
231,089	12/31/06	Dec	16.112	10.477	4.931	21.941	1.975	661	4	13	3

Sumber : BEJ dan Pojok Bursa UMB yang telah diolah

B. Analisa Data

Setelah pengumpulan data telah selesai, tahap berikutnya adalah membuat contoh perhitungan yang diambil dari elemen-elemen data finansial tersebut dengan menggunakan formula yang telah dipaparkan sebelumnya.

- Menghitung besar EAT (Earning After Tax) dengan menggunakan rumus Net Profit Margin (NPM) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Dimana : EAT adalah laba bersih setelah pajak

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan (dalam Milyar)

$$0,11 = \frac{\text{EAT}}{\text{Rp 997}}$$

$$\text{EAT} = \text{Rp 109,67}$$

- Menghitung Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Investasi (dalam Milyar)

$$= \frac{\text{Rp 110}}{\text{Rp 1.272}} \times 100\%$$

Rp 1.272

$$= 8,62 \%$$

Hasil perhitungan besar ROI pada PT Mayora Indah Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Financial Data of PT Mayora Indah Tbk.

Stock Index	Financial Statement Date	Fiscal Year End	Total (Billion Rp)			Operating Profit	Net Income	ROA	ROE	NPM	ROI
			Assets	Liabilities	Equity						
185,916	9/30/04	Dec	1.272	380	878	997	118	82	9	12	11
190,528	12/31/04	Dec	1.281	388	869	1.378	131	85	7	10	6
219,498	3/31/04	Dec	1.309	417	879	415	13	11	3	5	10
186,918	6/30/05	Dec	1.397	494	888	846	30	19	3	5	5
111,464	9/30/05	Dec	1.435	537	882	1.305	57	33	3	5	4
140,618	12/31/05	Dec	1.460	549	895	1.706	94	46	3	5	3
133,756	3/31/06	Dec	1.437	504	915	381	38	20	5	9	21
166,338	6/30/06	Dec	1.503	547	938	868	76	43	6	9	10
200,634	9/30/06	Dec	1.522	547	958	1.504	141	80	7	11	7
277,802	12/31/06	Dec	1.553	584	969	1.972	171	94	6	10	5

Tabel 4.4 Financial Data of PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Stock Index	Financial Statement Date	Fiscal Year End	Total (Billion Rp)			Operating Profit	Net Income	ROA	ROE	NPM	ROI
			Assets	Liabilities	Equity						
196,135	9/30/04	Dec	16.425	11.562	4.118	13.087	1.547	285	2	9	3
194,784	12/31/04	Dec	15.869	10.654	4.256	17.919	2.067	378	2	9	2
198,566	3/31/04	Dec	15.086	10.092	4.425	4.294	483	117	3	11	11
188,295	6/30/05	Dec	14.233	9.418	4.195	8.609	864	14	1	3	2
124,959	9/30/05	Dec	14.501	9.849	4.23	13.529	1.315	42	1	4	1
155,771	12/31/05	Dec	14.786	10.043	4.308	18.765	1.962	124	1	3	1
152,348	3/31/06	Dec	14.811	9.811	4.457	4.909	430	174	5	16	14
150,696	6/30/06	Dec	15.892	10.777	4.502	10.142	932	288	3	12	5
213,971	9/30/06	Dec	16.709	11.305	4.767	16.038	1.471	506	4	14	4
231,089	12/31/06	Dec	16.112	10.477	4.931	21.941	1.975	661	4	13	3

ROI = EAT / Investasi x 100 %
= Net Income / Assets x 100%

Net Profit Margin = EAT / Sales x 100%
ROE = EAT / Modal x 100%

Kemudian dari hasil perhitungan Return On Investment dan pengumpulan variabel-variabel seperti Return On Assets, Return On Equity serta Net Profit Margin sebagaimana tertera pada tabel diatas ; maka tahap selanjutnya adalah menghitung tingkat korelasionalnya terhadap Indeks Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Proses penghitungan dengan menggunakan software SPSS seri 13.0 ini menghasilkan output tingkat korelasi masing-masing untuk PT Mayora Indah Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagaimana tabel berikut :

> **PT MAYORA INDAH Tbk**

Tabel 4.5

Correlations

		Stock Index	ROI	ROE	ROA	NPM
Pearson Correlation	Stock Index	1.000	.289	.355	.316	-.186
	ROI	.289	1.000	.983	.987	.285
	ROE	.355	.983	1.000	.972	.329
	ROA	.316	.987	.972	1.000	.241
	NPM	-.186	.285	.329	.241	1.000
Sig. (1-tailed)	Stock Index	.	.209	.157	.187	.303
	ROI	.209	.	.000	.000	.212
	ROE	.157	.000	.	.000	.176
	ROA	.187	.000	.000	.	.251
	NPM	.303	.212	.176	.251	.
N	Stock Index	10	10	10	10	10
	ROI	10	10	10	10	10
	ROE	10	10	10	10	10
	ROA	10	10	10	10	10
	NPM	10	10	10	10	10

Pada tabel 4.5 ini menggambarkan tingkat korelasi berdasarkan Pearson untuk masing-masing variabel pembentuk profitabilitas terhadap indeks saham , sebagai berikut :

- Besarnya koefisien korelasi antara ROI dengan Indeks Saham adalah 0,299.

- Besarnya koefisien korelasi antara ROE dengan Indeks Saham adalah 0,355.
- Besarnya koefisien korelasi antara ROA dengan Indeks Saham adalah 0,2316.
- Besarnya koefisien korelasi antara NPM dengan Indeks Saham adalah - 0,186.

Setelah keempat variabel yang digunakan dalam tingkat profitabilitas digabungkan, maka besar koefisien korelasi antara tingkat profitabilitas dengan indeks saham sebesar 0,628 dimana koefisien determinasinya (R Square) adalah 0,395 sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	-.089	49.56485	1.896

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

➤ **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Untuk tingkat korelasi untuk masing-masing variabel pembentuk profitabilitas dengan indeks saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan nilai sebagaimana tabel 4.7, dimana :

- Besarnya koefisien korelasi antara ROI dengan Indeks Saham adalah 0,410. Besarnya koefisien korelasi antara ROE dengan Indeks Saham adalah 0,336.
- Besarnya koefisien korelasi antara ROA dengan Indeks Saham adalah 0,355.
- Besarnya koefisien korelasi antara NPM dengan Indeks Saham adalah - 0,042.

Tabel 4.7

		Correlations				
		Stock Index	ROI	ROA	ROE	NPM
Pearson Correlation	Stock Index	1.000	.410	.336	.355	-.042
	ROI	.410	1.000	.991	.979	.687
	ROA	.336	.991	1.000	.970	.713
	ROE	.355	.979	.970	1.000	.675
	NPM	-.042	.687	.713	.675	1.000
Sig. (1-tailed)	Stock Index	.	.120	.171	.157	.454
	ROI	.120	.	.000	.000	.014
	ROA	.171	.000	.	.000	.010
	ROE	.157	.000	.000	.	.016
	NPM	.454	.014	.010	.016	.
N	Stock Index	10	10	10	10	10
	ROI	10	10	10	10	10
	ROA	10	10	10	10	10
	ROE	10	10	10	10	10
	NPM	10	10	10	10	10

Setelah keempat variabel dalam tingkat profitabilitas tersebut digabungkan, maka besar koefisien korelasi dengan indeks saham adalah sebesar 0,750, dimana koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,562 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.212	29.43461

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

Selanjutnya menghitung uji signifikansi koefisien korelasi dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai uji t untuk PT Mayora Indah Tbk adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,628 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,395}} = 2,284$$

Nilai uji t untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,750 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,562}} = 3,205$$



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Koefisien korelasi antara tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif yaitu sebesar 0,628.
2. Koefisien determinasi (R Square) pada PT Mayora Indah Tbk sebesar 0,395. Ini berarti bahwa kemampuan variabel X1, X2, X3 dan X4 (tingkat profitabilitas) dalam menerangkan keragaman variabel Y (indeks harga saham) sebesar 39,5 % , sedang sisanya yaitu 60,5 % oleh variabel lain.
3. Koefisien korelasi antara tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham pada PT Mayora Indah Tbk pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif yaitu sebesar 0,750.
4. Koefisien determinasi (R Square) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,562. Ini berarti bahwa kemampuan variabel X1, X2, X3 dan X4 (tingkat profitabilitas) dalam menerangkan keragaman variabel Y (indeks harga saham) sebesar 56,2 % , sedang sisanya yaitu 43,8 % oleh variabel lain.
5. Berdasarkan uji hipotesis koefisien korelasi, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
6. Berdasarkan hipotesis dalam uji signifikansi koefisien korelasi dengan besarnya t tabel adalah 1,8595, maka nilai uji t untuk PT Mayora Indah Tbk (2,284) dan PT

Indofood Sukses Makmur Tbk (3,205) terletak pada daerah tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada populasi tidak sama dengan nol, dan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan nyata antara perkembangan tingkat profitabilitas dengan indeks harga saham pada PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

B. Saran

1. Tingkat profitabilitas berpengaruh kuat dan positif terhadap perubahan indeks harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., hal ini diharapkan dapat mendorong kedua perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya dengan cara menganalisa perkembangan dari persaingan pasar di dalam industri sejenis ataupun dengan melakukan perbaikan inovasi dan promosi produk-produknya.
2. Walaupun faktor profitabilitas didalam kedua perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan, akan tetapi berdasarkan koefisien determinasi, hanya sekitar 50 % mempengaruhi indeks harga saham dan selebihnya oleh selain daripada profitabilitas. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperhatikan dan memperbaiki pula faktor penentu kinerja keuangan yang lainnya seperti pemberian kebijakan deviden serta tingkat suku bunga bank.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta

Jim DeMello. 2006. *Kasus-kasus Keuangan*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta

JSX Monthly Statistics. 2004 – 2006. Pojok Bursa Universitas Mercu Buana, Jakarta dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta

Keown, Arthur J. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Edisi 9, PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA, Jakarta

Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *STATISTIKA : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 1, Salemba Empat, Jakarta

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta

Weston, J.F. and E.C. Thomas. *Financial Management*, Edisi 9, 2001, Erlangga, Jakarta

Output data SPSS PT Mayora Indah Tbk

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Stock Index	181.3469	47.49278	10
ROI	5.3040	1.88634	10
ROE	8.1000	2.80674	10
ROA	5.2000	2.14994	10
NPM	8.2000	5.26624	10

Correlations

		Stock Index	ROI	ROE	ROA	NPM
Pearson Correlation	Stock Index	1.000	.289	.355	.316	-.186
	ROI	.289	1.000	.983	.987	.285
	ROE	.355	.983	1.000	.972	.329
	ROA	.316	.987	.972	1.000	.241
	NPM	-.186	.285	.329	.241	1.000
Sig. (1-tailed)	Stock Index	.	.209	.157	.187	.303
	ROI	.209	.	.000	.000	.212
	ROE	.157	.000	.	.000	.176
	ROA	.187	.000	.000	.	.251
	NPM	.303	.212	.176	.251	.
N	Stock Index	10	10	10	10	10
	ROI	10	10	10	10	10
	ROE	10	10	10	10	10
	ROA	10	10	10	10	10
	NPM	10	10	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, ROA ^a , ROE, ROI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Stock Index

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	-.089	49.56485	1.896

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8016.701	4	2004.175	.816	.566 ^a
	Residual	12283.373	5	2456.675		
	Total	20300.074	9			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.638	63.077		2.356	.065
	ROI	-64.957	70.834	-2.580	-.917	.401
	ROE	45.077	33.621	2.664	1.341	.238
	ROA	8.277	50.998	.375	.162	.877
	NPM	-3.771	3.563	-.418	-1.058	.338

a. Dependent Variable: Stock Index

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	147.3262	226.5249	181.3469	29.84534	10
Residual	-35.86224	64.27050	.00000	36.94346	10
Std. Predicted Value	-1.140	1.514	.000	1.000	10
Std. Residual	-.724	1.297	.000	.745	10

a. Dependent Variable: Stock Index

Output data SPSS PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Stock Index	180.6554	33.15898	10
ROI	2.6980	1.29453	10
ROA	2.6000	1.42984	10
ROE	9.4000	4.69515	10
NPM	4.6000	4.40202	10

Correlations

		Stock Index	ROI	ROA	ROE	NPM
Pearson Correlation	Stock Index	1.000	.410	.336	.355	-.042
	ROI	.410	1.000	.991	.979	.687
	ROA	.336	.991	1.000	.970	.713
	ROE	.355	.979	.970	1.000	.675
	NPM	-.042	.687	.713	.675	1.000
Sig. (1-tailed)	Stock Index	.	.120	.171	.157	.454
	ROI	.120	.	.000	.000	.014
	ROA	.171	.000	.	.000	.010
	ROE	.157	.000	.000	.	.016
	NPM	.454	.014	.010	.016	.
N	Stock Index	10	10	10	10	10
	ROI	10	10	10	10	10
	ROA	10	10	10	10	10
	ROE	10	10	10	10	10
	NPM	10	10	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, ROE, ROA, ROI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Stock Index

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.212	29.43461

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5563.680	4	1390.920	1.605	.305 ^a
	Residual	4331.981	5	866.396		
	Total	9895.661	9			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Stock Index

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.209	28.626		4.234	.008
	ROI	120.193	67.110	4.692	1.791	.133
	ROA	-69.219	53.080	-2.985	-1.304	.249
	ROE	-7.470	10.228	-1.058	-.730	.498
	NPM	-3.185	3.248	-.423	-.981	.372

a. Dependent Variable: Stock Index

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	130.7060	229.2626	180.6554	24.86336	10
Residual	-40.77178	26.00919	.00000	21.93926	10
Std. Predicted Value	-2.009	1.955	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.385	.884	.000	.745	10

a. Dependent Variable: Stock Index